

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Tentang Model Kartu Arisan

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Tukirman Taniredja mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya tidak dapat dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan apakah model yang akan digunakan dalam desain pembelajaran? Kapan akan digunakan? Jawabannya adalah metode dan situasi. Situasi pembelajaran, meliputi hasil dan kondisi pembelajaran, hasil pembelajaran efek dari setiap model pembelajaran.⁹

Trianto menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁰

Richard I. Arends menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan model-model yang diarahkan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari pengetahuan dan keterampilan penting. Masing-masing

⁹ Tukirman Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 1

¹⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Tim Prestasi Pustaka, 2007, hlm. 5

model pembelajaran akan mendorong interaksi antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.¹¹

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan cara memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kartu arisan.

b. Model Pembelajaran Kartu Arisan

Ari Susanti menyatakan bahwa model pembelajaran kartu arisan adalah salah satu model pembelajaran berkelompok, dimana siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan kesesuaian jawaban dari pertanyaan yang keluar dari dalam gelas yang telah dikocok oleh guru.¹³

¹¹ Richard I. Arends, *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 1

¹² Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pressindo, 2009, hlm. 3

¹³ Ari Susanti, *Penerapan Model Pembelajaran Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Semester Ganjil SD No 2 Mendoyo*, Jurnal Jurusan PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, hlm. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa model pembelajaran kartu arisan merupakan cara yang dapat digunakan untuk menstimulus keterlibatan peserta dengan segera untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan melalui kartu yang dikocok guru.¹⁴

Irfan Dani menyatakan bahwa model pembelajaran kartu arisan adalah model yang menjalankan prinsip arisan, yaitu mendapat giliran menjawab atas suatu pertanyaan sesuai undian. Siswa diwajibkan membuat kartu arisan di rumah yang berisikan materi yang telah dimengerti dan belum dimengerti. Di kelas guru akan mengundi siswa yang akan membacakan kartu arisannya.¹⁵

Lebih lanjut Ari Susanti menjelaskan bahwa setiap kelompok mendapatkan kartu jawaban yang sama, begitu juga dengan jumlah kelompok yang lain. Kegiatan ini membuat setiap siswa dalam kelompok ikut berperan aktif dalam mengerjakan tugas dan kegiatan diskusi. Mereka juga tidak menjadi jenuh dan mau bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka bermain sambil belajar. Jika pembelajaran ini diterapkan, maka dapat memotivasi siswa dalam belajar karena menarik dan menyenangkan siswa. Selain itu, melalui kegiatan bermain tersebut mereka juga memahami konsep yang dipelajari. Dengan demikian, hasil belajar pun akan meningkat.¹⁶

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

¹⁵ Irfan Dani, *Model Pembelajaran Kartu Arisan*, tersedia di: <http://pustaka.pandani.web.id/2014/06/model-pembelajaran-kartu-arisan.html>, diunduh tanggal 13 Maret 2017

¹⁶ Ari Susanti, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kartu Arisan

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kartu arisan menurut

Hamzah B. Uno adalah:

- 1) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok.
- 2) Guru membagikan kertas jawaban pada kelompok, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan dalam gelas.
- 3) Guru mengocok atau mengguncang gelas yang sudah berisi soal.
- 4) Guru menjatuhkan salah satu kertas, dan membacakan soal pada kertas tersebut dan dijawab oleh kelompok yang memegang kartu jawaban.
- 5) Guru mempersilahkan tepuk tangan, apabila jawaban kelompok benar
- 6) Setiap jawaban yang benar, guru memberikan nilai 1 poin sebagai nilai kelompok, sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.
- 7) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi
- 8) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.¹⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kartu Arisan

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam model pembelajaran kartu arisan ini, yaitu:¹⁸

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dengan kehidupan yang nyata.
- 2) Model ini mendorong siswa untuk berinteraksi multiarah (siswa-guru).
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi
- 4) Model ini berpusat pada siswa
- 5) Hasil belajar siswa lebih dapat ditingkatkan.

Selain terdapat beberapa keunggulan, model kartu arisan juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut :

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Loc.Cit.*

¹⁸ *Ibid*, hlm. 81

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mempersulit guru dalam mengajar karena banyak media yang harus dipersiapkan
- 2) Dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama
- 3) Jika guru tidak bisa menguasai kelas maka suasana kelas akan cenderung tidak terarah.¹⁹

Untuk mengatasi kesulitan di atas, langkah pertama guru harus mempersiapkan media sebelum proses pembelajaran, agar penerapan kartu arisan dapat berjalan dengan lancar. Kedua guru tidak akan menyampaikan materi terlalu lama, agar waktu cukup hingga kegiatan akhir. Ketiga guru harus benar-benar mengawasi setiap kegiatan siswa, agar suasana kelas menjadi lebih tenang.

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan berupa hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Perubahan yang terjadi itu akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” haru melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu.²⁰

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan suatu tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.²¹

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata dalam bahan pelatihannya yang berjudul “*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*”, menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.²²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan kemajuan siswa dalam belajar, yaitu tentang apa yang sudah dikuasai dan belum dikuasai siswa. Kemajuan siswa tersebut diperoleh melalui penilaian, seperti tes.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada

²¹ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

²² Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

bermacam-macam faktor, adapun faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain:
 - a) Faktor kematangan/pertumbuhan. Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.
 - b) Kecerdasan latihan. Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.
 - c) Latihan dan ulangan. Karena terlatih sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.
 - d) Motivasi, yaitu segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.
- 2) Faktor yang ada di luar individual yang disebut sosial. Faktor yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain:
 - a) Faktor keadaan keluarga. Suasana dan keadaan keluarga yang beraneka ragam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh siswa.
 - b) Guru dan cara mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang diperoleh.
 - c) Motivasi sosial. Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.
 - d) Lingkungan dan kesempatan. Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajarnya.²³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa untuk mendapatkan hasil belajar harus melalui proses tentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan di luar individu. Model pembelajaran

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 221-223

yang digunakan guru termasuk pada salah satu faktor dari luar individu yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu bagaimana cara guru mengajarkan materi kepada siswa.

3. Hubungan Model Pembelajaran Kartu Arisan dengan Hasil Belajar Siswa

Salah satu tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kartu arisan. Mengapa demikian, karena model pembelajaran kartu arisan dalam penerapannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditegaskan oleh Silberman bahwa ada beberapa kelebihan dalam model pembelajaran ini, yaitu :

- a. Membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu.
- b. Model ini merangsang siswa untuk berfikir secara aktif.
- c. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban
- d. Siswa cenderung menjadi lebih aktif dan hasil belajarpun cenderung meningkat.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kartu arisan membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu, model pembelajaran ini merangsang siswa untuk berfikir secara

²⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri, 2009, hlm. 250

aktif, siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan mencocokkan antara pertanyaan dan jawaban, dan siswa cenderung menjadi lebih aktif dan hasil belajarpun cenderung meningkat. Dengan demikian, model pembelajaran kartu arisan menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nurhasanah pada tahun 2011 dengan judul: “Penerapan Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 54,6%, pada siklus pertama mencapai 58,33% atau keaktifan belajar siswa tergolong “Cukup Tinggi” karena 62,2% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,9% atau keaktifan belajar siswa telah tergolong “Tinggi” karena 84,9% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Perbedaan penelitian Nurhasanah dengan penelitian ini terlintak pada variabel Y. Variabel Y Nurhasanah adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Sains, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata pelajaran IPS. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model kartu arisan.²⁵

2. Dian Azlina pada tahun 2012 dengan judul: “Penerapan Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru”. Berdasarkan hasil penelitian Dian Azlina, diketahui bahwa pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase 53,97%, siklus I dengan mencapai 68,25% atau aktivitas belajar siswa tergolong “Cukup” karena 68,25% berada pada rentang 56-75%. Siklus II meningkat menjadi 84,13% atau aktivitas belajar siswa telah tergolong “Baik” karena 84,13% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Perbedaan penelitian Dian Azlina dengan penelitian ini terletak pada variabel Y. Variabel Y Dian Azlina adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn, penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan model kartu arisan.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kartu arisan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar

²⁵ Nurhasanah, *Penerapan Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 002 Senama Nenek Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2011

²⁶ Dian Azlina, *Penerapan Model Kartu Arisan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahuddin Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2012

Negeri 012 Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilanjutkan.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kemudian diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Salah satu model pembelajaran yang penulis pilih adalah model pembelajaran kartu arisan, dengan alasan bahwa model pembelajaran kartu arisan merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa bagaimana dapat menyelesaikan permasalahan IPS dengan baik, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan.

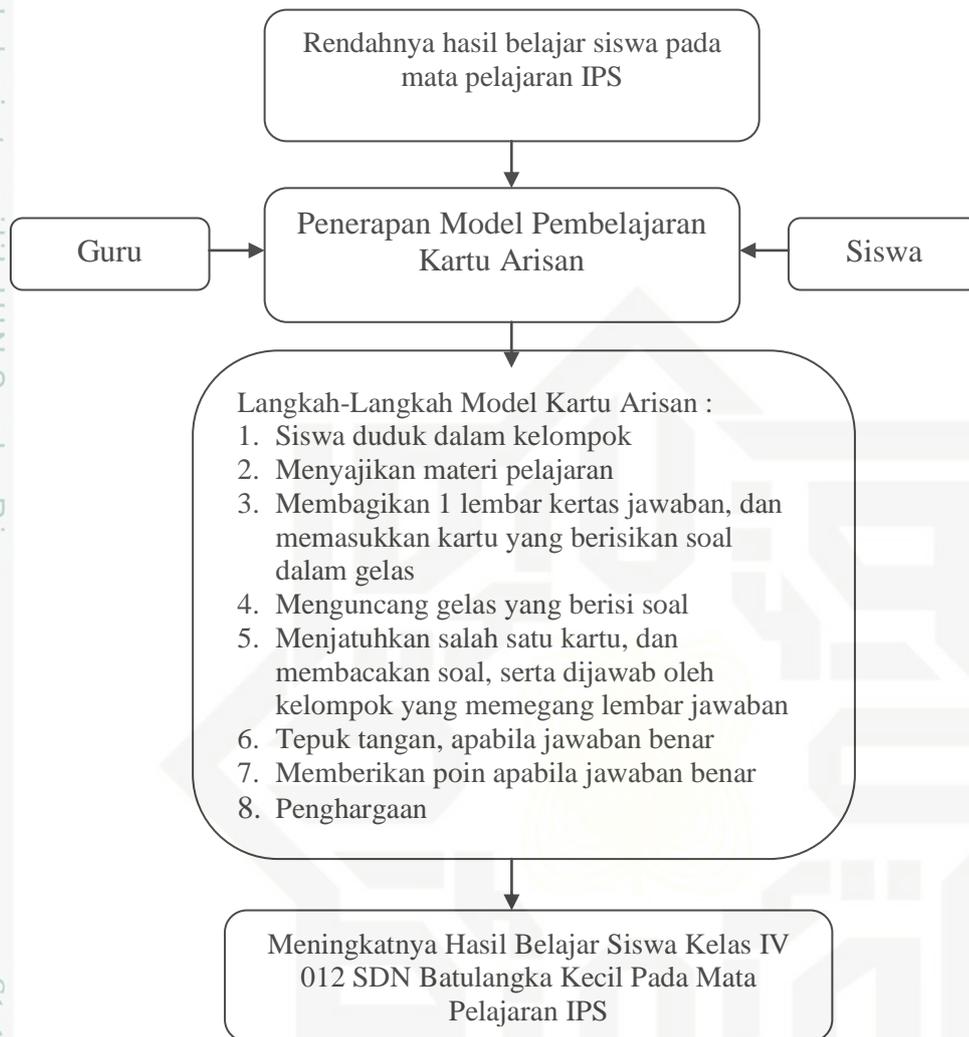
Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kartu arisan merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang selama ini cenderung rendah. Untuk lebih jelas gambar kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Model Kartu Arisan

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok.
- 2) Guru menyajikan informasi tentang materi pelajaran secara umum

- 3) Guru membagikan 1 lembar kertas jawaban pada kelompok, dan memasukkan kartu yang berisikan soal dalam gelas.
- 4) Guru mengocok atau mengguncang gelas yang sudah berisi soal.
- 5) Guru menjatuhkan salah satu kartu, dan membacakan soal pada kartu tersebut dan dijawab oleh kelompok yang memegang lembar jawaban.
- 6) Guru mempersilahkan tepuk tangan, apabila jawaban kelompok benar
- 7) Setiap jawaban yang benar, guru memberikan nilai 1 poin sebagai nilai kelompok, sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan poin dari para anggotanya.
- 8) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi
- 9) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran
- 10) Guru memberikan evaluasi

Aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 76%, artinya dengan persentase tersebut aktivitas guru tergolong baik atau berada pada rentang 76%-100%. Adapun interval dan kategori aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut.

- 1) Interval 76% - 100% tergolong “Baik”
- 2) Interval 56% - 75% tergolong “Cukup”
- 3) Interval 40% - 55% tergolong “Kurang”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Interval $< 40\%$ tergolong “Tidak Baik”.²⁷

b. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa duduk dalam kelompok dengan tertib
- 2) Siswa mendengarkan guru menyajikan materi pelajaran secara umum
- 3) Siswa mengambil kertas jawaban dari guru, masing-masing 1 lembar, kartu berjumlah 5 soal digulung dan dimasukkan dalam gelas.
- 4) Siswa memperhatikan guru mengocok atau mengguncang gelas yang sudah berisi soal.
- 5) Siswa bersama kelompok menjawab soal pada kertas yang dijatuhkan guru.
- 6) Siswa memberikan tepuk tangan, apabila jawaban kelompok benar
- 7) Siswa mencatat nilai yang telah mereka kumpulkan
- 8) Siswa mengucapkan selamat bagi kelompok yang diberikan penghargaan karena mendapatkan nilai tertinggi
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi.

Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan dikatakan berhasil apabila mencapai persentase 76%, artinya dengan persentase tersebut aktivitas siswa tergolong baik atau berada pada rentang

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006, hlm. 246.

76%-100%. Adapun interval dan kategori aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan adalah sebagai berikut.

- 1) Interval 76% - 100% tergolong “Baik”
- 2) Interval 56% - 75% tergolong “Cukup”
- 3) Interval 40% - 55% tergolong “Kurang”
- 4) Interval < 40% tergolong “Tidak Baik”.²⁸

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% dari jumlah siswa, artinya hasil belajar siswa tergolong baik atau berada rentang 71-84%.²⁹

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan model pembelajaran kartu arisan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Batulangka Kecil Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar.

²⁸ *Ibid*, hlm. 246.

²⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm.